

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan memiliki peran yang begitu penting dalam menopang perekonomian suatu negara. Jika perusahaan dikelola secara baik, maka secara keseluruhan akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Menurut Noviandari, dkk (2017) krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 1998 saat itu membuat Indonesia benar-benar terpuruk karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Kemudian, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara perlahan mulai beranjak bangkit diiringi dengan kinerja yang terus membaik. Namun, Indonesia kembali mengalami dampak krisis keuangan global pada tahun 2008, dengan adanya krisis ini membuat banyak perusahaan yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan tersebut ingin meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usaha mereka, sehingga semakin banyak juga badan usaha yang harus melakukan pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan baik, konsep pengelolaan perusahaan yang baik ini disebut dengan *good corporate governance*.

konsep *good corporate governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari

pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *good corporate governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *good corporate governance*.

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Maka *corporate governance* dapat mencegah terjadinya konflik pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (masalah keagenan) tersebut. Manajer yang merupakan pengelola perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan *corporate governance*. Namun banyak yang mengatakan bahwa penerapan *corporate governance* di Indonesia masih lemah sehingga mendapat banyak perhatian dari pemerintah maupun investor. Lemahnya *corporate governance* salah satunya ditandai dengan tidak efektifnya peran dari manajer sebagai pengelola perusahaan (Mallin, dalam Martsila dan Meiranto, (2013:58) dalam Noviandari dkk, (2017). Ketidakefektifan dalam peran manajer ini, menimbulkan berbagai konflik kepentingan di dalam perusahaan yang dapat dikurangi dengan suatu mekanisme yang dapat mengatasi kepentingan pemegang saham (*Shareholder*) sebagai pemilik maupun kepentingan manajer sebagai pengelola. Mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan ini adalah *corporate governance* (Benhart dan Rosenstein, dalam Darmawati dkk, (2013:74), dalam Noviandari, dkk (2017).

Perusahaan *go public* juga harus memiliki strategi untuk bersaing dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik atau *good*

*corporate governance* ini. Menurut Sri Trisnaningsih (2007) *Good corporate governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Mekanisme *good corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari satu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Sari, 2009 dalam Rahadianti, 2011 dalam Farida, 2014). Menurut Boediono (2005) dalam Farida (2014)

*Good corporate governance* adalah sebuah salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham (*Shareholder*), dan *stakeholder* lainnya. Mekanisme *good corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari satu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Sari, 2009 dalam Rahadianti, 2011 dalam Farida, 2014). Menurut Boediono (2005) dalam Farida (2014), mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya sebuah permasalahan yang terjadi karena masalah keagenan.

Permasalahan *Corporate Governance* terjadi pada perusahaan PT Indo Acidatama yang mengalami kerugian bersih sebesar Rp 434 juta sebagai akibat dari menurunnya jumlah penjualan, menurut laman berita [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com) pada kuartal pertama tahun 2017 atau hingga periode Maret, PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) meraih penjualan sebesar Rp132,00 miliar atau turun dibandingkan penjualan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp140,14 miliar. Disebutkan, beban pokok penjualan turun menjadi Rp107,57 miliar dari beban Rp115,03 miliar dan laba kotor turun menjadi Rp24,43 miliar dari laba kotor Rp25,11 miliar tahun sebelumnya. Sementara itu laba usaha tercatat sebesar Rp6,45 miliar turun dari laba usaha Rp8,50 miliar tahun sebelumnya. Biaya keuangan tercatat sebesar Rp6,62 miliar naik dari biaya keuangan tahun sebelumnya Rp5,63 miliar. Tidak hanya itu PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) juga mengalami kerugian sebelum pajak mencapai Rp172,30 juta dari laba sebelum pajak Rp2,86 miliar di periode tahun sebelumnya. Dan total rugi bersih mencapai Rp434,01 juta usai meraih laba bersih Rp2,14 miliar hingga Maret 2016.

Dari kasus kerugian yang dialami oleh PT Indo Acidatama Tbk nampak terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu peran *agency theory* perlu di terapkan agar menemukan masalah apa yang sedang terjadi, konsep *agency theory* ini berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah antara manajemen dengan pemegang saham terkait pengawasan *good corporate governance*, dan diharapkan dengan penerapannya tidak terdapat lagi masalah yang berkaitan dengan kinerja

keuangan perusahaan, sehingga manajemen dapat memberikan kepercayaan terhadap *agent* (manajer) dalam mengelola kekayaan *principal* (pemegang saham atau investor), dan pemegang saham menjadi lebih yakin bahwa manajer tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan manajer sendiri.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan. Mekanisme *Good Corporate Governance* akan memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham (*shareholder*) dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Berhasil atau tidaknya mekanisme *good corporate governance* ini tergantung pada kinerja perusahaannya itu sendiri. Pratiwi, (2012) mengatakan, kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu yang diukur melalui standar. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu

periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Marn dan Romuald, 2012 dalam Kristianto, dkk, 2017). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor, untuk itu maka dijadikan kinerja keuangan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Berikut Tabel 1.1 disajikan data kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 :

**Table 1.1**  
**Data Return On Asset Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia**  
**Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-**  
**2018**

| No | Nama Perusahaan                    | Return On assets % |       |       |       |       |
|----|------------------------------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|
|    |                                    | 2014               | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  |
| 1  | PT Budi Starch & Sweetener Tbk.    | 0.11               | 0.64  | 1.31  | 1.55  | 1.48  |
| 2  | PT Ekadharma International Tbk.    | 0.99               | 12.07 | 12.90 | 9.56  | 8.67  |
| 3  | PT Aneka gas industri Tbk.         | 0.17               | 1.20  | 1.10  | 1.52  | 1.72  |
| 4  | PT Indo Acidatama Tbk.             | 3.1                | 2.70  | 1.54  | 2.71  | 5.64  |
| 5  | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. | 0.09               | 1.41  | 14.09 | 10.68 | 5.70  |
| 6  | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.     | 0.54               | 3.59  | 3.38  | 1.93  | 2.91  |
|    | Σ Rata-rata                        | 0.833              | 3.601 | 5.72  | 27.95 | 26.12 |

Sumber : <http://idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan (ROA) di atas selama 5 tahun dari tahun 2014 ke 2018 mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuasi). Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke 2015, kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yang kemudian kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2015 ke 2016 namun tidak terlalu besar, kemudian kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 ke 2017 secara signifikan, namun pada tahun 2017 ke 2018 kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan.

Perusahaan dikatakan telah sukses dan berkembang atau telah menerapkan mekanisme *good corporate governance* apabila jika keuangan perusahaan mereka mendapatkan keuntungan disetiap tahunnya dan tidak terjadi penurunan yang begitu signifikan di tahun berikutnya, keuntungan

perusahaan ini dapat ditinjau dari laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2018)



## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*)
2. Untuk membuktikan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*)
3. Untuk membuktikan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*)
4. Untuk membuktikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*)

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh mekanisme *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi akademisi

- a. Sebagai penerapan ilmu berdasarkan teoritis maupun empiris yang selama ini di dapatkan dalam perkuliahan
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang kondisi perusahaan dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatannya.
- c. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang diharapkan dapat dijadikan bahan dasar penelitian selanjutnya.